



Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology (*Fintech*) terhadap UMKM di Kota Betun Kabupaten Malaka

Alisia Maria Mendes ^{1*}, Fransina Wehelmina Ballo ², Maria Indriyani Hewe Tiwu ³
¹⁻³ Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Alamat Kampus: Jln Adisucipto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: alisiamedes14@gmail.com

Abstract This research aims to determine the influence of Financial Literacy and Financial Technology on MSMEs in, Betun City, Malaka Regency, both partially and simultaneously. This research uses a quantitative descriptive research type and this research uses an associative approach. The sample in this research was 47 MSMEs in Betun City. The sampling technique uses the Simple Random Sampling method. The data collection technique in this research uses the questionnaire distribution technique with a Likert scale easurement scale. The data analysis technique in this research uses hypothesis testing (Ttest and F test), and the coefficient of determination. Data management in this research uses SPSS (Statistical Product and Service Solution) software. The results of this research prove that Financial Literacy and Financial Technology together have a positive and significant effect on MSMEs actors in Betun City, Malaka Regency.

Keywords: Financial Literacy, Financial Technology, MSMEs

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap UMKM di Kota Betun Kabupaten Malaka baik secara persial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif dan penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 47 UMKM yang ada di Kota Betun. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Simple Random Sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Penyebaran Angket (Kuisisioner) dengan skala pengukuran Skala Likert. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis (Uji T dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Sevice Solution*). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Literasi Keuangan dan *Financial Technology* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM di Kota Betun Kabupaten Malaka.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Financial Technology, UMKM

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat menempatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai sektor strategis dalam perekonomian nasional. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, tetapi juga mampu bertahan di tengah krisis ekonomi, menjadikannya tulang punggung pertumbuhan ekonomi Indonesia (Ardila dkk., 2020; Eka Putri, 2020). Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa sektor UMKM menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hingga 97% tenaga kerja nasional, yang menunjukkan peran vital UMKM dalam menanggulangi pengangguran dan kemiskinan (Yuyun dkk., 2022).

Namun, pesatnya pertumbuhan UMKM juga menimbulkan tantangan baru, terutama dalam hal daya saing dan efisiensi usaha. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi khususnya *financial technology* (Fintech) menjadi kunci penting dalam penguatan kapasitas

UMKM. Fintech mampu membuka akses keuangan secara lebih luas, cepat, dan efisien, memungkinkan pelaku usaha mengelola transaksi, pembiayaan, hingga pemasaran dengan lebih praktis melalui perangkat digital seperti *payment channel*, *mobile banking*, *peer-to-peer lending*, dan *digital insurance* (Ahmad & Nasution, 2022; Rahardjo & Khairul, 2019).

Tren peningkatan penggunaan Fintech juga terjadi di Kota Betun, Kabupaten Malaka. Data Dinas Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa jumlah UMKM yang memanfaatkan layanan Fintech meningkat dari 25 pelaku pada tahun 2019 menjadi 50 pelaku pada tahun 2023, atau naik sebesar 25%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Betun mulai menyadari manfaat Fintech dalam mempercepat transaksi, memperluas pasar, serta meningkatkan efisiensi usaha.

Di sisi lain, optimalisasi penggunaan Fintech tidak terlepas dari faktor kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Literasi keuangan menjadi variabel krusial yang menentukan keberhasilan pemanfaatan layanan keuangan digital tersebut. Literasi keuangan mencakup kemampuan dalam merencanakan, mencatat, mengelola, dan mengevaluasi kondisi keuangan usaha secara rasional dan strategis. Peraturan OJK No. 76/POJK/07/2016 mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan yang berkualitas. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah cenderung mengalami kesalahan dalam pengelolaan usaha, seperti ketergantungan pada pinjaman ilegal, tidak mampu merencanakan keuangan usaha, dan akhirnya mengalami stagnasi atau kemunduran bisnis (Dahrani dkk., 2022; Anisyah dkk., 2021).

Permasalahan utama yang masih menghambat perkembangan UMKM di Kota Betun dapat dilihat dari faktor internal seperti lemahnya modal, kualitas SDM, dan minimnya manajemen keuangan, serta faktor eksternal seperti terbatasnya pembinaan dari pemerintah dan rendahnya akses terhadap teknologi serta infrastruktur internet. Akibatnya, banyak pelaku UMKM yang belum mampu mengoptimalkan potensi Fintech untuk mendukung kegiatan bisnisnya secara menyeluruh. Masalah ini diperparah dengan rendahnya kemampuan dalam mencatat laporan keuangan secara sistematis dan akuntabel, yang pada gilirannya menghambat akses mereka terhadap fasilitas keuangan formal dan modern.

Berbagai tantangan ini menggambarkan pentingnya upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas UMKM melalui pemahaman dan penguasaan terhadap literasi keuangan dan teknologi keuangan digital. Dengan demikian, literasi keuangan dan Fintech bukan hanya menjadi alat bantu, melainkan fondasi utama bagi pelaku UMKM untuk

bertahan dan berkembang dalam iklim persaingan usaha yang semakin kompetitif di era digital.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan dan penggunaan Fintech terhadap keberlangsungan dan kinerja UMKM di Kota Betun, Kabupaten Malaka. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman mendalam tentang sejauh mana kedua variabel tersebut memengaruhi pengembangan usaha pelaku UMKM, dengan melibatkan 47 responden dari total 126 UMKM yang aktif di wilayah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan kebijakan pemberdayaan UMKM melalui pendekatan digital dan edukatif yang berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara Literasi Keuangan (X_1) dan Financial Technology (Fintech) (X_2) terhadap kinerja pelaku UMKM (Y) di Kota Betun, Kabupaten Malaka. Pendekatan asosiatif dipilih karena relevan dalam menguji keterkaitan antar variabel dan menjawab rumusan masalah yang menekankan pada hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Betun, Kabupaten Malaka, dengan waktu pelaksanaan selama satu bulan. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM di wilayah tersebut yang berjumlah 126 pelaku usaha, berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Malaka. Dari populasi tersebut, ditentukan sampel sebanyak 47 responden menggunakan teknik simple random sampling, dengan perhitungan mengacu pada rumus Slovin dengan margin of error 10% dan tingkat kepercayaan 90%, yang memastikan bahwa seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- Data primer, diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada pelaku UMKM sebagai responden penelitian.
- Data sekunder, diperoleh dari dokumentasi tertulis berupa buku, jurnal ilmiah, laporan resmi, serta sumber daring yang relevan untuk mendukung validitas dan kedalaman analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert lima poin (dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju”), untuk mengukur

sikap dan persepsi responden terhadap literasi keuangan dan penggunaan Fintech. Instrumen ini disusun secara sistematis berdasarkan indikator variabel dan diuji kelayakannya melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan secara luas.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini mencakup:

- Variabel bebas (X_1): Literasi Keuangan, yang mencerminkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, mengelola, dan merencanakan keuangan usahanya.
- Variabel bebas (X_2): *Financial Technology (Fintech)*, yang mencakup penggunaan layanan keuangan digital seperti mobile banking, payment channel, P2P lending, dan lain-lain.
- Variabel terikat (Y): Pelaku UMKM, yang diukur berdasarkan kinerja usaha yang mencakup efisiensi transaksi, peningkatan penjualan, dan efektivitas pengelolaan keuangan.

Analisis data dilakukan melalui perangkat lunak *SPSS (Statistical Product and Service Solution)*, dengan serangkaian uji statistik sebagai berikut:

- Uji Validitas, untuk mengukur sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu item dianggap valid jika nilai r -hitung $>$ r -tabel pada taraf signifikansi 5%.
- Uji Reliabilitas, untuk menilai konsistensi hasil pengukuran. Penelitian ini menggunakan Cronbach's Alpha, dengan batasan reliabilitas $\geq 0,70$ agar dinyatakan andal.
- Uji Asumsi Klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, guna memastikan kelayakan model regresi yang digunakan.
- Uji Regresi Linear Berganda, digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .
- Uji Hipotesis (uji t dan uji F), untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Metode ini dipilih untuk memberikan hasil yang objektif dan dapat digeneralisasikan, dengan harapan memberikan kontribusi terhadap pemahaman empiris tentang pentingnya literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital dalam memperkuat sektor UMKM di era transformasi digital saat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	T Hitung	Sign t
Konstanta	5.133		.072
Literasi keuangan	0,253	3.364	.002
<i>Financial technology</i>	0,364	3.502	.001

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan hasil uji perhitungan regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 5.133 + 0,253X_1 + 0,364X_2 + 0,05$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai koefisien konstanta sebesar 5.133 satuan artinya Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap pelaku UMKM di Kabupaten Malaka Kota Betun dalam keadaan konstan (tetap).
- Nilai koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (X_1) sebesar 0,253 hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel Literasi Keuangan meningkat sebanyak 1%, maka nilai pelaku UMKM Kabupaten Malaka Kota Betun akan meningkat sebesar 0,253.
- Nilai koefisien regresi variabel *Financial Technology* (X_2) sebesar 0,364 hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel *Financial Technology* meningkat sebanyak 1% maka nilai nilai pelaku UMKM Kabupaten Malaka Kota Betun akan meningkat sebesar 0,364.

Uji Hipotesis

- Uji Parsial (Uji T)

Tabel 2. Uji Statistik T

Variabel bebas	Koefisien Regresi	T hitung	Signifikan
(Konstanta = a)	5.133	1,840	0,072
Literasi Keuangan	0,253	3,364	0,002
<i>Financial Technology</i>	0,364	3,502	0,001
T tabel		1,680	

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik T di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hipotesis 1

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 4.5 diperoleh nilai koefisien variabel Literasi Keuangan sebesar 0,253. Variabel Literasi Keuangan mempunyai nilai T_{hitung} sebesar 3,364 dengan tingkat signifikansinya $0,002 < 0,05$, maka

$T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,364 > 1,680$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial atau individual Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaku UMKM.

- Hipotesis 2

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 4.5 diperoleh nilai koefisien variabel *Financial Technology* sebesar 0,364. Variabel *Financial Technology* mempunyai nilai T_{hitung} sebesar 3,502 dengan tingkat signifikansinya $0,001 < 0,05$, maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,502 > 1,680$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial atau individual *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaku UMKM.

- Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Uji Statistik F

F hitung	F tabel	Signifikan
33,267	3,21	0,072

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik F di atas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 33,267$ sedangkan $F_{tabel} = 3,21$ dengan df pembilang = 2, df penyebut = 44 ($47-2-1$) sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($33,267 > 3,21$) dengan tingkat signifikan $0,072 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan *Financial Technology* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pelaku UMKM Di Kabupaten Malaka Kota Betun.

- Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R^2)

R Square	Adjusted R Square
0,602	0,584

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) di atas dapat diketahui bahwa besarnya R Square yaitu 0,602 atau 60,2%. Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan variabel Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap variabel pelaku UMKM adalah 60,2%, sedangkan sisanya sebesar 39,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan dan financial technology (fintech) terhadap kinerja dan keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Betun, Kabupaten Malaka. UMKM merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam penguatan ekonomi lokal dan nasional, namun kinerjanya kerap terhambat oleh lemahnya kapasitas pengelolaan keuangan serta keterbatasan akses terhadap teknologi keuangan modern. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini

menemukan bahwa baik literasi keuangan maupun pemanfaatan fintech memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan usaha UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap UMKM

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami konsep dan produk keuangan, serta keterampilan dalam mengelola keuangan secara bijak. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan tidak hanya mencakup kemampuan menyusun laporan keuangan, tetapi juga mencakup pengelolaan utang, perencanaan anggaran, dan pemahaman terhadap risiko serta investasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung mampu mengelola arus kas, merencanakan pengeluaran dan investasi secara strategis, serta menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Hasil ini konsisten dengan temuan Ardila & Azhar (2020), yang menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengelolaan keuangan UMKM. Di Kota Betun, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMP, SMA, dan sebagian kecil berpendidikan sarjana. Tingkat pendidikan ini memengaruhi pemahaman pelaku usaha terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan. Mereka yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya pencatatan transaksi, pengelolaan modal, dan perencanaan anggaran.

Dalam kerangka teori ekonomi, khususnya teori permintaan uang dari Keynes, literasi keuangan memberikan landasan kognitif bagi pelaku usaha dalam mengelola uang sebagai alat transaksi, penyimpanan nilai, dan satuan hitung. Pemilik usaha yang paham literasi keuangan akan lebih bijak dalam memutuskan kapan harus menyimpan, membelanjakan, atau menginvestasikan dana, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi usaha. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi pondasi penting dalam keberlangsungan usaha, karena memungkinkan pelaku UMKM membuat keputusan yang rasional dan terukur terhadap dinamika ekonomi yang dihadapi.

Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* terhadap UMKM

Financial Technology atau Fintech adalah inovasi teknologi yang mengintegrasikan layanan keuangan dalam platform digital, seperti mobile banking, e-wallet, peer-to-peer lending, crowdfunding, dan sistem pembayaran digital. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Fintech telah membuka peluang besar bagi pelaku UMKM untuk mengakses layanan keuangan tanpa harus melalui proses konvensional yang rumit dan memakan waktu.

Di Kota Betun, penggunaan fintech mulai menunjukkan tren positif, terutama di kalangan pelaku usaha yang berada dalam rentang usia produktif. Usia produktif identik dengan kemampuan adaptasi tinggi terhadap teknologi, sehingga mereka lebih cepat mengadopsi aplikasi keuangan berbasis digital. Fintech memungkinkan pelaku UMKM melakukan transaksi keuangan secara lebih cepat, mudah, dan hemat biaya. Selain itu, platform fintech juga memberikan kemudahan dalam pengelolaan dana, pelacakan transaksi, dan pencatatan digital yang mendukung akuntabilitas usaha.

Penelitian ini memperkuat temuan Azhari (2021), yang menyatakan bahwa fintech tidak hanya memperluas inklusi keuangan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan UMKM. Bahkan pelaku usaha di wilayah terpencil kini dapat melakukan transaksi jual beli, pengajuan pinjaman, serta pengelolaan investasi hanya melalui smartphone yang terhubung dengan internet.

Dalam kerangka teori permintaan uang, kemudahan akses yang diberikan oleh fintech meningkatkan frekuensi dan nilai transaksi digital, yang secara tidak langsung meningkatkan permintaan uang dalam bentuk elektronik. Hal ini mencerminkan pergeseran perilaku ekonomi pelaku UMKM dari sistem transaksi manual ke sistem berbasis digital, yang dinilai lebih cepat, aman, dan efisien.

Pengaruh Simultan Literasi Keuangan dan Fintech terhadap UMKM

Lebih jauh, penelitian ini juga membuktikan bahwa secara simultan, literasi keuangan dan fintech memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan operasional UMKM. Keduanya berperan sebagai faktor internal dan eksternal yang saling melengkapi. Literasi keuangan memberi bekal pengetahuan, sedangkan fintech menyediakan sarana praktis untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan baik lebih mudah beradaptasi dengan layanan fintech, karena mereka mampu memahami manfaat dan risiko dari produk keuangan digital. Sebaliknya, fintech juga menjadi sarana edukasi finansial bagi pelaku UMKM, karena interaksi dengan platform digital secara otomatis menuntut pengguna untuk memahami konsep-konsep dasar seperti suku bunga, jadwal angsuran, atau risiko kredit.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan fintech dan peningkatan pemahaman literasi keuangan berjalan beriringan dengan kemajuan bisnis pelaku UMKM. Di Kota Betun, data menunjukkan bahwa dari total 126 pelaku UMKM, sebagian besar telah menggunakan layanan fintech seperti mobile banking, e-wallet, dan platform pembayaran digital dalam transaksi sehari-hari. Hal ini mencerminkan tren positif dalam transformasi digital sektor UMKM.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa tanpa penguatan literasi keuangan, penggunaan fintech dapat menjadi tidak optimal atau bahkan menimbulkan risiko baru seperti terjebak dalam pinjaman online ilegal atau salah pengelolaan dana usaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan merupakan prasyarat utama untuk memastikan bahwa fintech benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi pelaku UMKM.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Dari sisi teoritis, penelitian ini mengonfirmasi validitas teori permintaan uang dalam konteks UMKM lokal, serta memperkuat pentingnya pendekatan interdisipliner antara ekonomi, manajemen keuangan, dan teknologi informasi. Literasi keuangan dan fintech tidak bisa dipisahkan, karena keduanya saling memperkuat dalam membentuk perilaku ekonomi pelaku usaha yang lebih efisien, terukur, dan kompetitif.

Dari sisi praktis, temuan ini menuntut perhatian serius dari pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan untuk merancang program pelatihan literasi keuangan yang terintegrasi dengan pengenalan teknologi keuangan digital. Literasi keuangan bukan lagi pilihan, tetapi menjadi kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap pelaku usaha untuk bertahan di tengah perubahan ekonomi yang serba cepat dan digital.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan financial technology memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaku UMKM di Kota Betun, Kabupaten Malaka. Secara parsial, literasi keuangan menunjukkan koefisien sebesar 0,253 dengan nilai Thitung 3,364 dan signifikansi 0,002 ($p < 0,05$), mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan yang baik mendorong pelaku UMKM dalam pengelolaan usaha secara lebih efektif. Sementara itu, financial technology memiliki pengaruh yang lebih kuat dengan koefisien 0,364 dan nilai Thitung 3,502 serta signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi finansial mampu meningkatkan akses terhadap layanan keuangan dan efisiensi operasional UMKM. Secara simultan, kedua variabel ini terbukti secara statistik berkontribusi signifikan terhadap perkembangan UMKM, dengan nilai Fhitung sebesar 33,267 yang jauh melampaui Ftabel 3,21 pada tingkat signifikansi 0,072 ($p < 0,05$). Hal ini memperkuat bahwa kombinasi literasi keuangan dan adopsi teknologi finansial merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kecil di wilayah tersebut.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan teknologi finansial terhadap pelaku UMKM di Kota Betun, Kabupaten Malaka, peneliti memberikan beberapa saran strategis untuk berbagai pihak. Bagi pelaku UMKM, penting untuk meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan dan penguasaan dasar-dasar manajemen keuangan, serta memanfaatkan teknologi finansial sebagai alat pengembangan usaha yang lebih efisien dan inovatif. Pemerintah diharapkan aktif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi terkait literasi keuangan serta pemanfaatan teknologi finansial, guna memperluas akses UMKM terhadap layanan keuangan dan mendorong peningkatan kapabilitas bisnis secara berkelanjutan. Untuk kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang berguna dalam pengembangan kajian serupa di masa mendatang, dengan menyarankan agar variabel lain ditambahkan guna memperluas cakupan analisis dan memperkaya kontribusi ilmiah dalam bidang pengembangan UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Ade Putri Darmika dkk, “pengaruh *financial technology* terhadap perkembangan UKM di kota palopo” (2021)
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*,
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Di Kecamatan Sekupang.
- Ardila, I., Sembiring, M., & Azhar, E. (2020). Analisis Literasi Keuangan Pelaku UMKM. *Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora*.
- Arifuddin, sitinurnaluri, fitri intani, “Pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM (Studi kasus pada cafe di kota kendari)” (2023).
- Azhari, F. A. (2021). Pengaruh *Financial Technology, Succession Planning, Financial Self-Efficacy, Dan Personality System* Terhadap Suksesasi Bisnis Keluarga (Studi Pada UMKM Bisnis Keluarga Sektor Non-Pertanian Di Surabaya).
- Dahrani, D., Saragih, F., dan Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*
- Eka, P. W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Medal Marelan.
- Evi nur sugiati, nur diana, m choil d mawardi, “pengaruh *fintech* dalam meningkatkan literasi keuangan pada UMKM di malang” (2019).

- Fajar, M., & Larasati, C. W. (2021). Peran *Financial Technology (Fintech)* Dalam Perkembangan UMKM Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan.
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019).
- Hertadiana, V. W., dan Lestari, D. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur. *KALBISOCIO Jurnal Bisnins dan Komunikas*
- Joko, J. S., Anisma, Y., dan Sofyan, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM. *CUURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini Jawa Barat*. *Syntax Literate, Jurnal Ilmiah Indonesia*
- Kesuma, I. N. P. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui *Financial Technology* Pada Umkm Di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*
- Marpaung, O., Purba, D. M., & Maesaroh, S. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi *Fintech* Dan Dampaknya Terhadap Literasi Keuangan.
- Marpaung, O., Purba, D. M., & Maesaroh, S. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi *Fintech* dan Dampaknya Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Akuntansi*,
- Mujiatun, S., Jasin, H., Fahmi, M., & Jufrizen, J. (2022). Model *Financial Technology (Fintech)* Syariah di Sumatera Utara. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*.
- Mukaromah, L. (2020). Pengaruh Litrasasi Keungan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Usaha (UMKM Batik dan tenun Ikat Kota Kediri). *Diss. UPN Veteran Jawa Timur*
- Ningsih, Diah Rahayu. "Peran *Financial Technology (Fintech)* Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 2020
- Pinem, D., dan Mardiatmi, B. D. (2021). Analaisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pelaku UMKM di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate, Jurnal Ilmiah Indonesia*
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*.
- Rahardjo, Budi, Khairul Ikhwan, and Alkadri Kusalandra Siharis. "Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* terhadap perkembangan UMKM di Kota Magelang." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2019*
- Rasyid, R., Masdupi, E., dan Linda, M. R. (2022). Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. Model Inklusi Keuangan UMKM Kerajinan Sulaman di Perdesaan

- Saksonova, Svetlana, and Irina Kuzmina-Merlino. "*Fintech as financial innovation–The possibilities and problems of implementation.*" (2017).
- Setiani, Dina Dwi, dkk, "*Fintech syariah: manfaat dan problematika penerapan pada UMKM.*" *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* (2020).
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Sugiarti, Evy Nur, Nur Diana, and M. Cholid Mawardi. "Peran *Fintech* dalam meningkatkan literasi keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Malang." *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* (2019). *UMKM Di indonesia. Essay Booklet; The Transformative Power of Fintech*. Yogyakarta: HIMMAUGM
- Triyani budyastuti, "pengaruh *Financial Technology* dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha" (2021).